

BAB II
GAMBARAN UMUM
DESA TELUK BATIL KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK

A. Letak Geografis dan Demografis

1. Geografis

Desa Teluk Batil merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yang memiliki luas daerah 300 Ha. Daerah ini termasuk iklim tropis dengan dua musim yaitu hujan dan kemarau. Orbitrasi (jarak) antara Desa dari pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 2,5 KM, jarak Desa dari Ibukota Kabupaten adalah 45 KM dan jarak Desa dari Ibukota Provinsi 187 KM.

Desa Teluk Batil terdiri dari 10 Rukun Tetangga (RT), 5 Rukun Warga (RW), 2 Kepala Dusun dan 1 Kepala Desa. Ditinjau dari segi wilayah Desa maka Desa Teluk Batil mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Kuras
- b. Sebelah Selatan kelurahan Sungai Apit
- c. Sebelah Barat berbatasan sungai Siak
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Kayu Ara Permai¹.

2. Demografis

Desa Teluk Batil dihuni oleh penduduk asli dan ada juga yang pendatang. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2013, penduduk Desa Teluk Batil berjumlah 1531 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 785 jiwa dan

¹Kantor Kepala Desa Teluk Batil, *Dokumen Desa Teluk Batil tahun 2013*

perempuan berjumlah 746 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table berikut ini :

Tabel II. 1

Klasifikasi Penduduk Desa Teluk Batil Menurut jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	785	51.28 %
2	Perempuan	746	48.72 %
Jumlah		1531	

(Sumber data : Kantor Kepala Desa Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit)

B. Mata Pencaharian

Suatu lingkungan tempat tinggal merupakan bagian intergrasi dari kegiatan usaha penduduk setempat. Lingkungan seseorang dapat menunjang kelangsungan, baik dari segi kepentingan sosial maupun kepentingan pribadi. Desa Teluk Batil yang strategis dan pada sisi lain komposisi tanahnya gambut dan subur, maka mata pencaharian masyarakatpun beraneka ragam, ada yang menjadi Pegawai Sipil, Petani, Pertukangan, Wiraswasta dan lain-lain. Namun yang paling dominan mata pencaharian masyarakat Desa Teluk Batil adalah petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini :

Tabel II. 2

Klasifikasi Penduduk Desa Teluk Batil Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil	43	2.80%
2	Petani	558	36.44%
3	Nelayan	33	2.16%
4	Wiraswasta	258	16.86%
5	Belum bekerja	639	41.73%
Jumlah		1531	100%

(Sumber data : Kantor Kepala Desa Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit)

Dilihat dari tabel di atas penduduk Desa Teluk Batil bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 43 orang atau 2,80%, petani berjumlah 558 orang atau 36,44%, sedangkan pekerja sebagai Nelayan sebanyak 33 orang atau 2.16%, sedangkan sebagai wiraswasta sebanyak 258 orang atau 16.86% %, dan adapun yang belum bekerja sebanyak 639 orang atau 41.73%.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Teluk Batil bermata pencaharian sebagai petani. Dan sebagian bekerja sebagai wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, dan Nelayan. Adapun penduduk yang belum bekerja terdiri dari masyarakat yang masih sekolah dan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang tetap.

C. Kehidupan Beragama

Kehidupan beragama dan kepercayaan kepada Allah haruslah semakin baik, sehingga kerukunan hidup beragama diantara pemeluk agama dapat terbina dengan baik. Kesadaran untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang tertib aman dan tenang dalam beragama, maka amat perlu bagi masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Di samping itu diantara pemeluk agama telah terbina dan bekerja sama dalam pembangunan bangsa dan Negara. Di Desa Teluk Batil mayoritas masyarakat menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel II. 3

Klasifikasi Penduduk Desa Teluk Batil Menurut Agama

No	Jenis Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	1495	97.65%
2	Protestan	-	
3	Khatolik	-	
4	Hindu	-	
5	Budha	36	2.35%
Jumlah		1531	100%

(sumber data : Kantor Kepala Desa Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Teluk Batil yang beragama Islam berjumlah sebanyak 1495 orang atau 97,65 % dan yang beragama Budha berjumlah 36 orang atau 2.35 %.

Adapun sarana untuk menunjang peribadatan di Desa Teluk Batil sudah memadai, jika dilihat dari jumlah jiwa yang ada. Hal ini terbukti dengan adanya bermacam-macam rumah ibadah seperti Mesjid dan Klenteng.

Tabel II. 4

Klasifikasi Sarana Ibadah

No	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Wihara	1
Jumlah		3

(Sumber Data: Kantor Kepala Desa Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit)

D. Pemerintahan dan Pendidikan

1. Pemerintahan

Desa Teluk Batil mempunyai seorang kepala desa, yaitu sebagai pemimpin desa. Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa dibantu 2 orang kepala urusan (Kaur) yang memiliki tugas mengelola administrasi umum pemerintah desa, memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang kegiatan surat menyurat, melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan barang-barang inventaris kantor, melaksanakan pengadaan dan pendistribusian alat-alat tulis kantor, mengumpulkan, menyusun dan meyiapkan bahan rapat dan sebagainya. 1 orang Sekdes (Sekretaris Desa) yang bertugas Membantu kepala desa dibidang administrasi umum dan keuangan dalam penyelenggaraan tugas dan wewenang pemerintah desa, melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan, melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara, Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa. 4 orang LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) yang bertugas memelihara kerukunan hidup warga masyarakat, membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa dan sebagainya. dan 5 orang BPD (Badan Pemeriksa Desa) yang bertugas menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang paling penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan perorangan maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju-mundur suatu Negara ditentukan oleh kualiatas pendidikan.

Adapun jumlah sarana pendidikan yang ada di Desa Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel II. 5

Klasifikasi Sarana Pendidikan Desa Teluk Batil

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD	1
2	MDA	2
3	SLTP/MTs	-
4	SLTA/MA	-
Jumlah		3

(Sumber data: Kantor Kepala Desa Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit)

Secara umum tingkat pendidikan masyarakat Desa Teluk Batil sangat relative rendah hal ini terbukti sedikitnya jumlah penduduk yang sampai pada jenjang ini perguruan tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II. 6

Klasifikasi Jenjang Pendidikan di Desa Teluk Batil

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat Sekolah	450	29.40%
2	Belum Sekolah	247	16.13%
3	Tamat SD	232	15.15%
4	Tamat SLTP/MTs	246	16.06%
5	Tamat SLTA/MA	278	18.15%
6	Tamat Perguruan Tinggi	78	5.10%
Jumlah		1531	100%

(Sumber Data : Kantor Kepala Desa Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Teluk Batil tergolong rendah yaitu hanya 78 orang atau 5.10 % saja yang tamat perguruan tinggi, sedangkan yang tamat SLTA hanya 278 orang atau 18.15% , yang tamat SLTP berjumlah 246 orang atau 16,06%, tamatan SD berjumlah 232 orang atau 15,15%, yang belum sekolah berjumlah 247 orang atau 16.13% dan yang tidak tamat sekolah berjumlah 450 orang atau 29.40%.

E. Adat Istiadat

Adat istiadat tumbuh dari kebiasaan masyarakat yang secara turun temurun dan menjadi tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan serta pergaulan. Asas dari adat istiadat memelihara keseimbangan dalam hubungan kerukunan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Peranan adat istiadat dari dahulu hingga sekarang masih terpelihara dalam mengatur kehidupan masyarakat. Tentunya masyarakat masih tetap mentaati peraturan-peraturan, perundang-undangan yang ada serta tetap menjalankan syariat Islam.

Pada dasarnya adat istiadat yang terdapat di Desa Teluk Batil tidak berbeda dengan adat istiadat di daerah Riau lainnya. Adapun adat istiadat masyarakat Desa Teluk Batil antara lain:

1. Pernikahan

Pernikahan atau adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula. Di Desa Teluk Batil

sebelum melaksanakan pernikahan terlebih dahulu masyarakat harus melalui langkah-langkah awal seperti merisik yaitu berkumpul kedua belah pihak keluarga, antara pihak laki-laki dan pihak perempuan. Hal ini dilakukan dalam rangka proses perkenalan, baik untuk kedua calon maupun antara keluarga.

2. Pencak Silat

Pencak silat Merupakan seni bela diri tradisional. Di Desa Teluk Batil pencak silat biasanya dilakukan pada acara pernikahan. Pencak silat diperlihatkan ketika menyambut kedatangan pengantin mempelai pria yang telah sampai di depan rumah mempelai wanita untuk bersanding, dan istilah ini disebut dengan jemu'an.

3. Barzanji

Barzanji adalah sebuah karya tulis seni sastra yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Karya sastra ini dibaca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, termasuk di Indonesia sebagai bagian yang menonjol dalam kehidupan beragama tradisional. Di Desa Teluk Batil Biasanya dibacakan saat adanya kelahiran bayi, yaitu tepat hari ketujuh setelah kelahirannya bersamaan dengan acara syukuran pemberian nama dan akikah. Barzanji juga dilakukan saat acara-acara besar seperti pernikahan, maulid Nabi Muhammad Saw. Sebagian mereka menyebutnya dengan istilah muputi.

4. Kompang

Kompang ialah sejenis alat muzik tradisional yang paling popular bagi masyarakat Melayu. Ia tergolong dalam kumpulan alat muzik gendang. Kulit kompang biasanya diperbuat daripada kulit kambing betina, namun mutakhir ini, kulitnya juga diperbuat dari kulit lembu, kerbau malah getah sintetik. Alat muzik ini berasal dari Arab dan dipercayai dibawa masuk ke Tanah Melayu sama ada ketika zaman Kesultanan Melaka oleh pedagang India Muslim, atau melalui Jawa pada abad ke-13 oleh pedagang Arab.

Kompang dimainkan oleh kelompok laki-laki dan perempuan dengan cara dipukul atau ditabuh secara bersamaan, yang terdiri dari 4, 6, dan 8 orang sesuai dengan berapa jumlah kompang tersebut. Kompang biasanya dimainkan pada saat acara iring-iringan mempelai pria yang berjalan menuju kerumah mempelai wanita, kompang juga dimainkan saat mengiringi orang-orang yang pergi haji.